

Analisis usaha ayam pedaging di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen (Studi kasus usaha ternak ayam broiler Bapak Zemmy)

Analysis of the broiler chicken business in Meunasah Capa Village, Kota Juang District, Bireuen Regency (Case study of Mr. Zemmy's broiler chicken farming business)

Rasti Widyaningsi¹✉, Elfiana¹, Saniar Fauza¹

Diterima: 2 Oktober 2023. Disetujui: 6 Oktober 2023. Dipublikasi: 20 Oktober 2023

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dan kelayakan usaha pada usaha pemotongan ayam pedaging di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisa data yaitu menggunakan analisis biaya, keuntungan dan B/C rasio. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebesar Rp.415.323.790/tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.3.688.676.210/tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,11, atau $0,11 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis, Analisa Usaha, Ayam Pedaging

ABSTRACT. This research aims to determine the profits obtained and business feasibility in the broiler business in Meunasah Capa, Kota Juang District, Bireuen Regency. The data analysis method is using cost, profit and B/C ratio analysis. Based on the research results, it is known that the profit obtained from Mr. Zemmy's broiler slaughtering business in Meunasah Capa, Kota Juang District, Bireuen Regency is IDR 415,323,790/year with total costs incurred amounting to IDR 3,688,676,210/year. Based on the calculation of development prospects (B/C), namely the comparison of total profits with total production costs that is greater than one, namely having a comparison number of 0.11, or $0.11 > 0$, it can be concluded that Mr. Zemmy's broiler slaughtering business in Meunasah Capa, Kota Juang District, Bireuen Regency, it can be said to have prospects for development.

Keyword: Analysis, Business Analysis, Broilers

Pendahuluan

Peternakan merupakan bagian dari subsektor pertanian yang terus diupayakan pengembangannya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Peternakan merupakan salah satu andalan bagi kemajuan pembangunan secara umum, pembangunan peternakan juga menghasilkan bahan pangan yang berkualitas tinggi seperti daging yang mengandung protein hewani dengan asam-asam amino esensial yang lengkap (Syukran & Elfiana, 2022).

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang

akan datang diharapkan pembangunan peternakan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Ayam Pedaging merupakan salah satu komoditas ternak yang tumbuh cepat terutama dalam produksi untuk memenuhi permintaan pasar akan produk hewani dibandingkan produk ternak lainnya (Yunus, 2009). Ayam Pedaging memiliki kelebihan dibanding dengan ayam lain, yaitu pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot tubuh yang tinggi dan dalam waktu yang relatif singkat, konversi pakan kecil, siap dipotong di usia muda dan menghasilkan daging berserat yang berkualitas. Pesatnya perkembangan Ayam Pedaging merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam.

Peternak ayam pedaging di Kabupaten Bireuen dapat dibagi menjadi peternak independen (mandiri) dan yang bekerja sama dengan perusahaan mitra. Peternak ayam pedaging kebanyakan berbentuk peternakan masyarakat dimana banyak dari mereka bekerja sama dengan

✉ Rasti Widyaningsi
rastiwindi412@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

perusahaan besar sebagai mitra peternak rakyat. Perusahaan mitra menjamin kepastian pasokan fasilitas produksi dan harga jual produk, serta jaminan pasar terhadap produk yang dihasilkan. Pola ini digunakan untuk mengatasi berbagai kekurangan yang dihadapi petani rakyat.

Pengembangan usaha ayam pedaging harus adanya keterikatan antara kegiatan-kegiatan produksi yang selama ini dikaitkan dengan peningkatan pemasaran. Hal ini mengingatkan bahwa pemasaran merupakan faktor penting dalam dunia usaha, karena keberhasilan suatu usaha dapat ditentukan oleh kemampuan dalam menjalankan strategi dan kebijakan pemasaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari suatu perusahaan baik dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang. Penetapan strategi yang tepat mempengaruhi peranan dalam mewujudkan tujuan sesuai perkembangan dan lingkungan pasar yang dihadapi.

Kondisi peternak dengan ketidakmampuan untuk melihat akses pasar serta banyaknya lembaga-lembaga pemasaran yang turut andil dalam rantai pemasaran pala pada akhirnya berpengaruh terhadap income peternak, yang dilihat dari perbedaan efisiensi pemasaran yang diperoleh oleh setiap pelaku dalam rantai pemasaran, dalam hal ini peternaklah sebagai hanya akan bertindak sebagai penerima harga, dan bukan sebagai penentu harga; (Zaki, 2017).

Usaha Pemotongan Ayam (UPA) menjadi sektor yang penting mengingat produksi daging yang terus meningkat. Selain itu, usaha ini juga dapat membantu menstabilkan harga daging ayam di pasaran. Keberadaan rumah potong seharusnya tidak hanya dilihat dari sisi bisnis, tapi juga sebagai stabilisator harga daging atas kemampuannya memproduksi daging ayam pedaging (Saputra, 2020).

Salah satu usaha pemotongan ayam pedaging di Kabupaten Bireuen adalah usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Muazzam Syah yang berlokasi di Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Awalnya, pada tahun 2017 pemasaran ayam pedaging dilakukan secara mandiri yaitu mencari peluang memasok kebutuhan ayam kepada pedagang nasi yang berjualan di pinggir kota. Namun, sejak tahun 2018 usaha tersebut mulai membuka usahanya yang berlokasi di Meunasah Capa. Sejauh ini usaha tersebut dapat memasarkan 200 ekor Ayam Pedaging per hari. Pemasaran ayam pedaging tidak dilakukan dengan kemitraan (bekerja sama dengan suatu perusahaan), namun dilakukan secara pribadi. Sejauh ini, Ayam Pedaging dibeli oleh

pelaku usaha bakso, usaha jajanan kaki lima seperti usaha ayam goreng, dimsum.

Kelancaran usaha pemotongan ayam pedaging tidak lepas dari permintaan terhadap produk ayam pedaging. Makin besar permintaan maka pendapatan usaha akan meningkat. Permintaan pasar terhadap suatu produk tidak dapat dipastikan dan bersifat fluktuatif sehingga perencanaan produksi harus tepat dan optimal. Kekurangan jumlah produksi akan mengakibatkan permintaan tidak dapat terpenuhi dan mengakibatkan terjadinya subkontrak sedangkan kelebihan jumlah produksi menimbulkan biaya persediaan dan penurunan harga jual. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak maksimal, untuk produksi yang dipengaruhi musiman mempunyai karakteristik yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan produksi.

Usaha tersebut biasanya dijalankan hanya berdasarkan pada pengalaman dan intuisi dari pendiri, sehingga belum dilakukan analisis usaha yang tepat yang membuat sebagian pelaku usaha merasa telah memperoleh keuntungan jika semua produk terjual. Dengan melakukan analisis usaha akan diketahui kelayakan usaha terkait dengan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan saat usaha dijalankan.

Usaha pemotongan ayam pedaging tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara ekonomi. Hanya sebagian kecil dari usaha sejenis yang sudah menerapkan manajemen pemotongan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam melakukan uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan penjualan ayam pedaging (Fatah, 2013).

Penelitian ini bertujuan mengetahui keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha pemotongan ayam pedaging di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Bahan dan Metode

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode kuantitatif (Sugiono 2016). Data yang dianalisis secara kuantitatif meliputi biaya, keuntungan, B/C rasio.

Hasil dan Pembahasan

BiayaProduksi atau yang disebut juga dengan *Operating Expenses* merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah

Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh usaha tersebut. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Biaya tetap tersebut meliputi

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Jumlah} \\ \text{Penyusutan} &= \frac{2.500.000 - 300.000}{4} \times 1 \\ \text{Penyusutan} &= \frac{2.200.000}{4} \times 1 \\ \text{Penyusutan} &= 550.000 \end{aligned}$$

Biaya Penyusutan penggunaan mesin perontok bulu pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen merupakan biaya penyusutan dari pemakaian mesin perontok bulu yang digunakan dalam usaha tersebut selama 8 tahun. Jumlah keseluruhan biaya penyusutan mesin perontok bulu pada usaha pemotongan ayam pedaging adalah Rp.550.000/tahun.

Biaya tetap lainnya yang dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah biaya sewa lahan. Biaya tersebut dikeluarkan untuk kebutuhan lahan yang dijadikan sebagai tempat produksi dan kegiatan pemotongan ayam pedaging. Biaya yang dikeluarkan untuk biaya sewa lahan adalah Rp.7.000.000/tahun.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya tetap pada usaha ayam pedaging pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.27.996.210/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan biaya penyusutan peralatan dan biaya sewa lahan pada usaha tersebut.

Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Komponen biaya variabel pada usaha tersebut

biaya peralatan. Jumlah biaya peralatan paling banyak pada usaha pemotongan ayam pedaging yaitu untuk keranjang ayam pedaging dengan jumlah biaya mencapai Rp.15.750.000/tahun dalam jangka waktu 2 tahun. Sementara itu, nilai penyusutan paling sedikit adalah untuk kebutuhan celemek dengan jumlah biaya hanya mencapai Rp.40.000/tahun dalam jangka 1 tahun.

Adapun biaya penyusutan mesin perontok bulu dapat dilihat pada perhitungan berikut ;

terdiri atas biaya pembelian ayam, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Jumlah total Biaya variabel pada usaha ayam pedaging tersebut sebesar Rp. 3.667.680.000/tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tersebut adalah biaya untuk pembelian ayam pedaging yang mencapai Rp.3.024.000.000/tahun.

Jumlah biaya yang paling banyak dibutuhkan pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah untuk kebutuhan pembelian ayam mencapai Rp.3.024.000.000/tahun. Ayam pedaging tersebut dibeli dari peternak yang ada di Kabupaten Bireuen dengan ukuran 2 kg. Harga beli ayam yang memiliki bobot 2 kg dibeli dengan harga Rp.42.000/ekor sebanyak 200 ekor per hari. Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan biaya untuk pembelian ayam pedaging pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya variabel yang paling sedikit dikeluarkan adalah biaya *overhead* yang merupakan biaya untuk mendukung kemajuan usaha tetapi tidak terkait secara langsung dengan produk yang ditawarkan oleh usaha tersebut. Biaya overhead pada usaha pemotongan ayam pedaging di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen mencapai Rp.85.680.000/tahun.

Biaya overhead yang paling banyak pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah biaya bahan bakar yang mencapai Rp.36.000.000/tahun. Bahan bakar

digunakan untuk kebutuhan transportasi. Sementara itu, penggunaan mesin perontok bulu dimaksudkan untuk dapat menghasilkan ayam potong yang bersih, higienis dan berkualitas. Mesin perontok bulu mampu merontokan dan mencabut bulu dengan efisien sehingga ayam yang dihasilkan lebih bersih.

Biaya overhead yang paling sedikit pada usaha pemotongan ayam pedaging di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah untuk kebutuhan listrik dan oli. Masing-masing biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.1.200.000/tahun. Untuk perawatan mobil pickup pada usaha pemotongan ayam pedaging di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, oli diganti selama 3 bulan sekali dengan biaya Rp. 300.000/perawatan.

Sementara itu, usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan pada usaha tersebut meliputi 1 orang bendahara, 3 orang pemotongan dan perontok bulu, 5 orang pemasaran, 1 orang sopir, dan 1 kernet.

Biaya tenaga kerja yang paling banyak dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah untuk tenaga kerja pemasaran ayam. Tenaga kerja yang digunakan untuk pemasaran ayam pedaging berjumlah 5 orang dengan masing-masing biaya sebesar Rp.150.000/orang/kegiatan atau Rp.270.000.000/tahun. Biaya tenaga kerja yang paling sedikit pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah untuk kebutuhan kernet mencapai Rp.18.000.000/tahun.

Dari beberapa uraian tentang komponen-komponen biaya variabel di atas, maka dapat diketahui jumlah total biaya variabel pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.3.667.680.000/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha pemotongan ayam

pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.27.996.210/tahun. Sementara itu, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.3.667.680.000/tahun.

Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah biaya variabel dengan nilai persentase mencapai 99,24% dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha tersebut. Sementara itu, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen hanya berkisar 0,76% dari total biaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa biaya total pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.695.676.210/tahun.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dari aktivitas pemotongan ayam pedaging. Usaha tersebut melakukan kegiatan pemotongan setiap hari. Dalam sekali kegiatan, usaha tersebut memasarkan ayam pedaging dengan bobot 2 kg dengan jumlah 200 ekor. Harga jual ayam dengan bobot 2 kg dijual dengan harga Rp.57.000/ekor.

Jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dari aktivitasnya adalah sebesar Rp.4.104.000.000/tahun. Untuk lebih jelas tentang total pendapatan yang diperoleh pada usaha ayam pedaging tersebut dapat dilihat pada lampiran 8.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan

usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Keuntungan yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebesar Rp.408.323.790 /tahun atau Rp.34.026.983 /Bulan. Nilai

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= Rp.4.104.000.000 - Rp.3.688.676.210 \\ \pi &= Rp.408.323.790 /tahun\end{aligned}$$

Analisis B/C Rasio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sebagai berikut :

$$\begin{aligned}B/C &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \\ B/C &= \frac{408.323.790}{3.695.676.210} \\ B/C &= 0,11\end{aligned}$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total Keuntungan dengan total biaya. Total keuntungan usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.408.323.790/tahun, dan total biaya yang dikeluarkan pada usaha ayam pedaging sebesar Rp.3.695.676.210 /tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam pedaging pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,11, atau $0,11 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,11. Berdasarkan kriteria B/C ratio,

keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Adapun perhitungan keuntungan usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen adalah sebagai berikut.

yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, Penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa :

- 1) Keuntungan yang diperoleh pada usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sebesar Rp.408.323.790/tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.3.695.676.210/tahun.
- 2) Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,11, atau $0,11 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha pemotongan ayam pedaging milik Bapak Zemmy di Desa Meunasah Capa Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dapat dikatakan memiliki prospek untuk dikembangkan.

Referensi

- Fatah, (2013). *Evaluasi Proyek. Aspek Finansial Pada Proyek Mikro*. CV. Asona. Jakarta.
- Saputra, R. W. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Syukran, S., & Elfiana, E. (2022). Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lueng Daneun (Studi Kasus: Peternakan Bapak Rizki Maulana). *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 10(2), 97-107.
- Yunus, R. (2009). *Analisis efisiensi produksi usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah* (Doctoral Dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Zaki, (2017). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN